

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pengaruh pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap prestasi belajar siswa, sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis melakukan kajian dari penelitian sebelumnya, kemudian membandingkan letak kebersamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian tersebut. Penulis hanya mengambil 10 dari sekian banyak penelitian diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riduan dan Samidjo (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, pada tahun 2016), Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Alat Ukur”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar subjek alat ukur; (2) ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan belajar di kelas dengan prestasi belajar subjek alat ukur; dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar di kelas dengan prestasi belajar subjek alat ukur (Riduan & Samidjo, 2016). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan

penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada cara memilih sampel dan tempat yang teliti.

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Titin Faridatun Nisa (2014), dengan judul “Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar dalam *Education Golden Garden For Children*”. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes untuk melihat prestasi belajar anak dan angket untuk melihat motivasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian motivasi terhadap prestasi belajar anak usia dini dalam *education garden for golden children* dengan koefisien korelasi sebesar 0,693 (Suhermento & Nisa' Farid, 2014 : 92-98). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis data.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eddy Bambang Soewono (2018), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan *E-Learning* Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah instrumen angket motivasi dan instrumen tes prestasi belajar matematika serta angket respon siswa terhadap

pendekatan belajar yang digunakan. Populasi penelitian ini diambil dari SMAN di Kabupaten Bandung. Sampel dari penelitian ini adalah 36 siswa kelas XII SMAN 1 Banjaran. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan *e-learning* pendekatan bimbingan belajar berbasis multimedia responnya sangat baik dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran berbasis multimedia, hal ini sesuai dengan data hasil survai angket yang menyatakan 81% siswa merasa termotivasi setelah mengikuti pembelajaran (Soewono & Eddy , 2018 : 20-23). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis data.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Edi Suhartanto (2018), dengan judul “Pengaruh Konsep Diri, Motivasi, Kenakalan Remaja, Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Kelas XII di SMK Negeri 1 Grogol Kab. Kediri”. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penggalan datanya menggunakan angket, Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri yang berjumlah 354. Kemudian ditentukan sampelnya berjumlah 62 siswa. Hasil penelitian ini adalah: 1) Konsep diri siswa kelas XII jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri cukup tinggi. 2) Motivasi siswa kelas XII jurusan TKR di SMK

Negeri 1 Grogol Kediri terbilang tinggi. 3) kesadaran tentang Kenakalan remaja motivasi siswa kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri cukup tinggi. 4) Terdapat pengaruh yang cukup antara konsep diri, motivasi, kenakalan remaja dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri (Suhartanto & Edi, 2018 : 58-68). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis data.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Aini (2016), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMAN Pancor Lombok Timur NTB.” Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas dua dan tiga di SMA NW Pancor. Total populasi adalah 164 siswa. Sampel penelitian adalah 106 siswa yang dipilih oleh Teknik Random Sampling Sederhana. Teknik mengumpulkan data adalah teknik kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) motivasi belajar intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMA NW Pancor dengan nilai $F = 14.083$, tingkat signifikansi (p) $< 0,05$ dan kontribusi sebesar 14,89%; 2) motivasi belajar ekstrinsik belum ada pengaruh signifikan terhadap prestasi ekonomi siswa di SMA NW Pancor dengan nilai $F = 3,192$, tingkat signifikansi (p) $0,078 > 0,05$ dan kontribusi

sebesar 3,8%; 3) pembelajaran intrinsik dan ekstrinsik motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dengan nilai $F = 7,703$, signifikansi (p) $< 0,05$, dan kontribusi sebesar 16,1%. Berdasarkan temuan, disimpulkan bahwa: a) pengaruh motivasi intrinsik pada prestasi ekonomi siswa adalah signifikan; b) pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi ekonomi siswa tidak signifikan; c) pengaruh motivasi ekstrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi ekonomi siswa adalah signifikan (Aini & Qurratul, 2016 : 91-96). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Rismawati, Gida Kadarisma (2018), dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, metode yang digunakan adalah pemberian angket kepada para siswa yang sebagai sample. Populasi penelitian ini diambil dari siswa kelas VII SMPN 4 Ngamprah. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 4 Ngamprah jumlah 32 orang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uji perhitungan statistic yang menggunakan aplikasi SPSS 16.0 menunjukkan bahwa interpretasi reabilitas pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika 71,3% (Nadya & Gida , 2018 : 491-496). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan

penelitian, metode, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada cara memilih sampel dan tempat yang diteliti.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Retariandalas (2017), dengan judul “Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Sukamajaya Depok. Dengan jumlah sampel 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) Minat membaca dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA, 2) Minat membaca tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA, dan 3) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA (Retariandalas, 2017 : 190-197). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, metode, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis data.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Maria Cleopatra (2015), dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik

korelasional. Dengan jumlah populasi 130 siswa dan sampel yang dapat diterima berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pada setiap variable. Ditunjukkan pada setiap kenaikan satu unit gaya hidup akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0.137. Setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Matematika sebesar 0.906. Setiap kenaikan satu unit gaya hidup dan sekaligus dengan kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Matematika sebesar 1.043. Secara bersama sama variabel gaya hidup dan variabel motivasi belajar dapat menentukan variabel hasil belajar sebesar 91.6 persen. Hal ini terdiri dari sumbangan variabel gaya hidup sebesar 6.32 persen, dan dari variabel motivasi belajar sebesar 85,22 persen. Atau tingkat efektifitas sumbangan menunjukkan bahwa ternyata gaya hidup hanya 6.9 persen dibandingkan dengan variabel motivasi belajar yang menyumbang sebesar 93,1 persen (Cleopatra & Maria, 2015 : 168-181). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, metode, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis data.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Rita Dewi Anggraini dan Dra. Sukanti, M.Pd (2017), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan

kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $(r) = 0,608$; $r^2 (,) 0,370$, Fhitung 18,476; Ftabel 1,512 dengan taraf signifikansi 5%. Sumbangan Relatif Motivasi Belajar sebesar 68,36% dan Sumbangan Efektifnya sebesar 25,29%. Sumbangan Relatif Lingkungan Teman Sebaya sebesar 31,64% dan Sumbangan Efektifnya sebesar 11,71% (Anggraini & Sukanti, 2017 : 1-14). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis data.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Noni Rozaini dan Sandra Dwi Anti (2017), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar”. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian *expose facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh bagian dari populasi yang berjumlah 89 orang, Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji t. Hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan dengan

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,783 > 3,10$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan (Noni & Anti, 2017 : 54-59). Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan.

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama memiliki tentang pemberian motivasi belajar. Sedangkan perbedaan yaitu mengenai objek dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus ke pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu individu dari setiap siswa dan tempatnya juga berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

Demikian, meskipun di atas disebut adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi mengingat yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Oleh Guru Terhadap Prestasi Belajar ISMU Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”.

B. Kerangka Teoretis

1. Pemberian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sardoman, motif diartikan sebagai suatu upaya yang dapat mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motif dapat dimaknai sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas tertentu dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, motivasi dapat dimaknai sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (1986 : 71).

Menurut Ernata dan Yusvidha yang dikutip dari pandangan Muhibbin Syah menyatakan bahwa, Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sardiman menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan (2017 : 782).

Islam juga mengatur dan turut ikut serta dalam memotivasi seseorang. Al-Qur'an sendiri juga menyuruh manusia untuk selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, bertakwa kepada Allah Swt. (QS. Al-Baqarah / 2 : 148)

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ
يَاْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Terjemah Arti : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Gagne adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan kemampuan tersebut langsung diperoleh dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Selanjutnya Harold menambahkan belajar memiliki kata lain yaitu mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu (Suprijono & Agus, 2009 : 1).

Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang disebut belajar perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pengalaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu (Sudjana & Nana, 1989 : 5).

c. Pengertian Pemberian Motivasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pemberian adalah “sesuatu yang diberikan”. Juga dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan memberi atau memberikan. Sedangkan menurut Ernata menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (2017 : 783).

Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting sekali. Dengan terangsangnya motif siswa, maka peserta didik akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik (Guna, 2018 : 19).

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi pasif yang berfungsinya tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena setiap manusia sudah ada dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Contoh seseorang yang telah memiliki hobi dalam membaca, ia tidak akan lagi membutuhkan orang lain untuk menyuruh atau mendorongnya.

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi aktif yang penerapannya membutuhkan rangsangan dari luar, misalnya seseorang yang belajar karena mengetahui besok akan ujian dan berharap memperoleh skor bagus, yang kemudian akan mendapatkan pujian dari temannya. Sehingga yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin memperoleh skor yang bagus dan supaya mendapatkan pujian (Prihartanta & Widayat, 2015 : 4-5).

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M menyebutkan beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi belajar dalam diri seseorang, antara lain:

- 1). Tekun dalam menghadapi tugas, tidak akan berhenti sebelum selesai
- 2). Ulet dalam menghadapi rintangan atau kesulitan.
- 3). Lebih senang belajar sendiri
- 4). Cenderung cepat bosan dalam melakukan tugas rutin atau yang berulang-ulang
- 5). Mampu mempertahankan pendapatnya terhadap sesuatu yang telah diyakininya
- 6). Senang dan tangguh dalam memecahkan masalah atau persoalan. (1986 : 71)

Ciri-ciri merupakan ciri-ciri seorang siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dalam dirinya. Apabila siswa mempunyai ciri-ciri diatas, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar dan mempunyai keinginan yang kuat dalam meraih kesuksesan.

f. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut (Susanti, 2015 : 77) yang dikutip dari pandangan Djamarah menyatakan bahwa, ada tiga fungsi motivasi:

- 1). Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2). Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap anak didik itu, yaitu suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3). Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

g. Rendahnya Motivasi Belajar

Menurut Susanti mengatakan bahwa, Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- 1). Sikap peserta didik yang acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran.
- 2). Tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.
- 3). Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau bahkan saat peserta didik diminta untuk mengerjakan sebuah tugas, mereka merasa seperti diminta membawa beban berat.
- 4). Peserta didik memiliki daya konsentrasi yang masih rendah, secara fisik dia berada di kelas, namun pikirannya mungkin di luar kelas.
- 5). Peserta didik cenderung menjadi pembuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung, kegaduhan yang biasa dimunculkan oleh peserta didik antara lain berbicara dengan teman sebangkunya atau mengganggu temannya yang lain yang sedang belajar dengan melempar kertas.
- 6). Peserta didik mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan seperti saat diminta mengerjakan sebuah tugas, kebanyakan mereka berhenti menyelesaikan tugas yang diberikan saat menghadapi kesulitan tanpa meminta bantuan pada teman ataupun pada gurunya (Susanti, 2015 : 77).

h. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Mardiana & Lili , 2018 : 48-49) yang dikutip dari pandangan Mulyadi menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1). **Kematangan.** Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.
- 2). **Usaha Mencapai Tujuan.** Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.
- 3). **Fasilitas Belajar.** Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan fasilitas yang baik dimiliki siswa yang lengkap dapat meningkatkan motivasi.
- 4). **Partisipasi Keluarga.** Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5). Penghargaan dan Hukuman. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan, hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemberian motivasi belajar kepada peserta didik, beberapa ahli mengemukakan upaya yang dapat dilakukan guru untuk pemberian motivasi peserta didik dalam belajar. Seperti dikemukakan (Susanti, 2015 : 77) yang dikutip dari pandangan Iskander menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam mengerakkan atau memotivasi siswanya dalam belajar :

- 1). Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- 2). Memberikan hadiah/reward kepada peserta didik
- 3). Memberikan kesempatan kepada peserta didik
- 4). Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 5). Menggunakan metode yang bervariasi
- 6). Memberikan contoh yang positif
- 7). Membantu kesulitan belajar peserta didik

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan sebuah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dibuat secara individu maupun kelompok. Untuk mendapatkan sebuah prestasi tidaklah mudah. Karena untuk meraih hal tersebut harus diperlukan kedisiplinan serta optimisme yang akan memudahkan kita untuk mencetak sebuah prestasi. Namun, prestasi tidaklah tercapai apabila tidak bareng dengan kerja keras.

Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan dan di capai dengan maksimal. Sedangkan menurut Masud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah hasil yang menyenangkan dari pekerjaan yang telah dilakukan dan di capai dengan kerja keras (Djamarah & Syaiful , 2012 : 24).

b. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana berpendapat bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan yang merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Catharina Muftukhah prestasi belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami belajar.

Sedangkan menurut Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan peajaran yang diajar,

yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa (Lubis, 2017 : 251).

c. Faktor-Faktor Prestasi Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berdasarkan hasil pengamatan, beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan prestasi siswa yang rendah, kurangnya disiplin dalam belajar, dukungan Dunia Usaha (DU) Dunia Industri (DI) yang belum maksimal serta pelaksanaan praktek kerja industri yang belum terkelola juga kurang memberikan pengalaman kerja bagi siswa, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dukungan teknologi informasi yang belum memadai, pengelolaan pembelajaran terutama praktik kejuruan yang belum berstandar industri, kinerja mengajar guru yang masih kurang baik, serta dukungan orang tua yang kurang optimal (Setiawati & Linda, 2015 : 328).

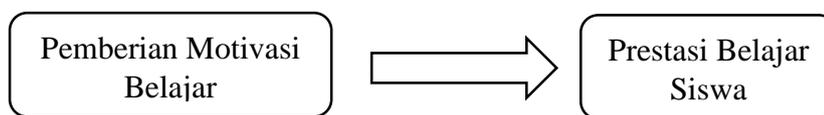
C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018 : 60).

Dalam hal belajar siswa akan berprestasi belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, dorongan atau keinginan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Menurut saya pemberian motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat atau kemauan seorang siswa untuk belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Semakin tinggi pemberian motivasi belajar, maka prestasi yang dicapai akan semakin meningkat. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk peneliti pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap prestasi siswa dengan gambaran skema sebagai berikut :

Gambar 1.
Skema Kerangka Berfikir



Variable Independen/bebas (X) : Pemberian Motivasi Belajar

Variable Dependen/terikat (Y) : Prestasi Belajar Siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ini merupakan kesimpulan sementara yang masih diuji kebenarannya. Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian dan kegunaan dari hipotesis sendiri, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah terdapat Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMU Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Yogyakarta.